

PELAKSANAAN PHBM DI LMDH WANA LESTARI
(Studi Kasus di Desa Jegong, BH Banglean, KPH Randublatung)

Oleh :

Suryanto¹

Intisari

PHBM merupakan salah satu sistem pengelolaan sumber daya hutan di Jawa yang salah satu tujuannya untuk meningkatkan pendapatan Perusahaan (Perhutani), *stakeholder*, dan kesejahteraan masyarakat desa hutan (pendekatan kesejahteraan). PHBM dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat desa hutan secara aktif (pendekatan partisipasi) dalam kegiatan pengelolaan sumber daya hutan. Desa Jegong merupakan salah satu desa model PHBM yang ada di Jawa Tengah sejak tahun 2002, namun dalam kurun waktu tiga tahun tersebut perkembangan PHBM di Desa Jegong terkesan berjalan lambat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang proses pelaksanaan PHBM di Desa Jegong, profil LMDH, dan partisipasi masyarakat Desa Jegong dalam pelaksanaan PHBM.

Penelitian ini dilakukan di Desa Jegong, Kecamatan Doplang, Kabupaten Blora, Jawa Tengah pada bulan September sampai dengan Oktober 2004. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Data primer yang diperoleh dari wawancara dengan narasumber dan data sekunder disajikan secara deskriptif dan selanjutnya untuk menganalisis, data tersebut diinterpretasikan.

Dari analisis data, maka diperoleh kesimpulan bahwa pertama, semua tahapan proses pelaksanaan PHBM telah dilalui, namun perkembangan pelaksanaannya berjalan lambat. Kedua, dalam pelaksanaan PHBM di Desa Jegong pelibatan masyarakat desa hutan bukan dalam bentuk partisipasi, tetapi dalam bentuk mobilisasi. Ketiga, LMDH Wana Lestari Desa Jegong belum membela kepentingan rakyat kecil (*pesanggem*) dan masih ada intervensi dari Perhutani yang bersifat instruktif kepada LMDH Wana Lestari.

Kata kunci pendekatan kesejahteraan, pendekatan partisipasi, masyarakat desa hutan, rakyat kecil (*pesanggem*).

PHBM Implementation in LMDH Wana Lestari
(Case Study in Jegong Village, BH Banglean, KPH Randublatung)

by :

Suryanto¹

Abstract

PHBM is one of forest management systems in Java of which aims are to increase income of the state-owned forest company (Perhutani), stakeholders, and to increase peoples welfare around the forest (prosperity approach). PHBM implementation involves forest village community actively (participation approach) in managing the forest resources. Jegong village is one of PHBM model villages in Central Java since 2002. However, the PHBM development in Jegong village seems to be more slowly in past three years. Therefore, it is important to conduct a research on PHBM implementation process in Jegong village, LMDH profile, and peoples participation in it.

This research was carried out in Jegong village, Doplang subdistrict, Blora Regency, Central Java on September to October 2004. Method applied in this research is case study. The primary data were obtained from interview with the respondents, while the secondary data are presented descriptively. Then, in order to analyze, those data are interpreted.

Based on the data analysis, this research show that ; first, all stages of the PHBM implementation process have been done, but it tends to be slowly. Second, people in Jegong village are involved in form of mobilization, not actively participated in PHBM implementation. Third, LMDH Wana Lestari of Jegong village does not yet care enough of these common peoples (pesanggem). Moreover, Perhutani instructive intervention to LMDH Wana Lestari still exists.

Keywords : prosperity approach, participation approach, forest village community, common peoples (pesanggem)

¹ Student of Forest Managemnt Departement Faculty of forestry Gadjah Mada University, Jogjakarta.

